



Peran Sekolah Dasar dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa di MIN 6 Tangerang

Syifani Yasmin,^{1*} Een Unaenah,¹ Eka Yulyawan Kurniawan¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia
Email: syifani_yasmin@umt.ac.id, een.unaenah@umt.ac.id, ekayeka88@gmail.com

*Korespondensi

Article History: Received: 22-05-2026, Revised: 23-07-2026, Accepted: 24-07-2026, Published: 30-07-2026

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya penting dalam membentuk kebiasaan hidup sehat pada siswa sekolah dasar. Namun, kajian mengenai PHBS di sekolah umumnya lebih berfokus pada peran guru atau program kesehatan sekolah, sehingga keterlibatan seluruh warga sekolah belum banyak dikaji secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran sekolah dasar dalam menumbuhkembangkan PHBS pada siswa di MIN 6 Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, staf tata usaha, staf kebersihan, dan siswa yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PHBS di MIN 6 Tangerang dilakukan melalui keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Kepala sekolah berperan dalam penyusunan kebijakan dan penyediaan fasilitas, guru berperan dalam edukasi, pembiasaan, dan keteladanan, sedangkan staf tata usaha dan staf kebersihan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Selain itu, ketersediaan fasilitas yang memadai serta berbagai program sekolah turut mendukung terbentuknya kebiasaan hidup bersih dan sehat pada siswa.

Kata Kunci:

kebijakan; pembiasaan dan keteladanan; perilaku hidup bersih dan sehat; sekolah dasar; warga sekolah

Abstract

Clean and Healthy Living Behaviour (PHBS) is one of the important efforts in instilling healthy living habits in elementary school students. However, studies on PHBS in schools generally focus more on the role of teachers or school health programs, so the involvement of the entire school community has not been comprehensively examined. This study aims to describe the role of elementary schools in fostering PHBS among students at MIN 6 Tangerang. This study uses a qualitative approach with a phenomenological type. The research informants consist of the principal, teachers, administrative staff, cleaning staff, and students selected purposively. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and then analysed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The study results indicate that the implementation of Clean and Healthy Living Behaviour (PHBS) at MIN 6 Tangerang is carried out through the active involvement of all school members. The principal plays a role in policy formulation and facility provision, teachers contribute to education, habituation, and role modelling, while administrative and cleaning staff support the creation of a clean and healthy school environment. In addition, adequate facilities and various school programs support the formation of clean and healthy living habits among students.

Keywords:

clean and healthy living behavior; elementary school; habituation and role model; school community; policy



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan adalah dasar utama untuk membangun karakter dan kebiasaan sehat. Konsep "Sekolah Sehat" adalah salah satu konsep yang dapat diterapkan. Sekolah sehat bukan hanya tentang lingkungan sekolah yang bersih, tetapi juga tentang kebiasaan hidup yang bersih dan sehat di antara siswa dan anggota komunitas sekolah (Suskha et al., 2024). Kesadaran tentang signifikans kesehatan harus ditanamkan mulai dari usia dini kepada siswa. Pemerintah berfungsi untuk berupaya meningkatkan kesehatan anak agar dapat mewujudkan masyarakat yang sehat, terutama di lingkungan sekolah (Aminah et al., 2021). Anak sekolah merupakan salah satu sasaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Lembaga pendidikan dan perlu mendapat perhatian disamping relatif banyaknya jumlah anak usia sekolah di masyarakat, Pada usia ini banyak sekali permasalahan Kesehatan yang sangat mempengaruhi kualitas masa depan anak (Alam et al., 2024).

Program PHBS tidak hanya menyediakan informasi tentang praktik hidup sehat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan praktik tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Rahmadhani & Hasibuan, 2025). PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah cara individu atau kelompok untuk menjaga kesehatan pribadi dengan melakukan kebiasaan yang sehat, menghindari tindakan yang dapat menyebabkan penyakit, serta merawat kebersihan lingkungan sekitar (Kurnianingsih et al., 2023). Tujuan utama dari pola hidup bersih dan sehat adalah untuk menjaga kesehatan diri serta dapat berperilaku baik sehingga berpengaruh kepada kesehatan lingkungan sekitar dan masyarakat (Maharwati & Dinatha, 2023).

Perilaku hidup bersih dan sehat tidak muncul secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses pembelajaran, penguatan, dan pengulangan yang terus-menerus. Faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, lingkungan fisik sekolah, keterlibatan guru, peran orang tua, serta dukungan dari petugas kesehatan menjadi penentu utama dalam keberhasilan program PHBS (Anggraini, 2025). Orang tua perlu menekankan pentingnya menjaga perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak. Anak dibiasakan untuk selalu membersihkan badan. Perlakuan orang tua yang demikian dapat menjadikan anak selalu menjaga kebersihan diri (Nur, et al., 2023; Andewi, 2019). Adanya peraturan PHBS di Sekolah dan kebijakan lain yang terkait dan mendukung Karbito & Yessiana, (2021). Usaha untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih ini dilakukan baik di sekolah maupun di rumah, karena hidup sehat adalah kebutuhan mendasar bagi setiap orang (Mulyana et al., 2024). Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut yaitu melalui edukasi PHBS dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Salim et al., 2021).

Selain melalui program PHBS, sekolah juga dapat mendukung pembiasaan hidup bersih dan sehat melalui program Adiwiyata. Program Adiwiyata ialah program yang mendorong agar terciptanya kesadaran dan pengetahuan warga sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan dengan upaya pelestarian lingkungan sekitar (Maulidah & Wahyuni, 2023). Kesuksesan program Adiwiyata di

sekolah tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan (Mansir et al., (2023). Lingkungan sekolah selain berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan pengetahuan, juga perlu untuk menjaga kebersihan area sekolah dan menerapkan gaya hidup sehat agar siswa terhindar dari berbagai penyakit (Wahyudi et al., 2023)

Kantin sekolah, tenaga medis, guru, staf administrasi, hingga petugas kebersihan memiliki kontribusi dalam mewujudkan sekolah yang sehat. Sekolah yang sehat tidak hanya berkaitan dengan pendidikan kesehatan formal, tetapi juga mengenai sistem yang bertujuan membangun budaya sehat yang dapat diterapkan oleh seluruh warga sekolah dan berdampak pada lingkungan keluarga maupun masyarakat (Nugraheni et al., 2018). Oleh karena itu, sekolah harus mampu menjadi lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya dan berkembangnya perilaku hidup sehat sebagai prasyarat berkembangnya potensi peserta didik secara optimal (Elsad & Widjaja, 2022).

Penerapan PHBS di sekolah menjadi penting karena berbagai masalah kesehatan pada anak usia sekolah masih dipengaruhi oleh faktor perilaku. Anak yang tidak mencuci tangan sebelum makan atau setelah buang air besar berisiko mengalami berbagai penyakit seperti diare dan kecacingan (Sigalingging et al., 2024). Oleh sebab itu, PHBS perlu diketahui dan diterapkan ketika anak berada di lingkungan sekolah. Sekolah bukan hanya tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga tempat anak diperkenalkan pada berbagai perilaku positif yang dapat mencegah penyakit (Muchtar et al., 2023). Kebiasaan seperti mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir serta menggunakan toilet yang bersih dan sehat perlu dibiasakan sejak dini (Afresia et al., 2025). Kebersihan lingkungan sekolah juga sangat memengaruhi kesehatan siswa karena sekolah yang bersih dan sehat dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman serta mengurangi risiko penyebaran penyakit (Daryanto et al., 2025).

Beberapa kajian telah dilakukan terkait perilaku hidup bersih di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih et al. (2022) menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan pemberian edukasi secara berkelanjutan. Temuan tersebut diperkuat oleh Wangsa et al. (2025) yang menyatakan bahwa program PHBS di sekolah dasar dapat berjalan optimal berkat dukungan sekolah dan guru sehingga siswa mampu menerapkan kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Karbita & Yessiana (2021) menjelaskan bahwa pelaksanaan PHBS akan berjalan lebih efektif apabila didukung oleh kebijakan sekolah yang jelas serta adanya pengawasan terhadap pelaksanaannya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru dan kebijakan sekolah menjadi bagian penting dalam keberhasilan penerapan PHBS. Di sisi lain, beberapa penelitian juga menekankan pentingnya dukungan lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku hidup sehat siswa. Wahyudi et al. (2023) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan didukung oleh fasilitas yang memadai merupakan faktor yang membantu siswa membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat. Sejalan dengan itu, Elsad & Widjaja (2022) menyatakan bahwa sekolah sehat tidak hanya diwujudkan melalui pendidikan kesehatan di dalam kelas, tetapi juga melalui keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam menciptakan budaya hidup sehat. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji peran seluruh warga sekolah

yang meliputi kepala sekolah, guru, staf tata usaha, staf kebersihan, dan siswa dalam menumbuhkembangkan PHBS di lingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, pembahasan mengenai PHBS di sekolah dasar umumnya lebih menitikberatkan pada peran guru maupun pelaksanaa program kesehatan sekolah. Sementara itu, upaya menumbuhkembangkan PHBS pada siswa pada kenyataannya melibatkan berbagai unsur di lingkungan sekolah yang saling berinteraksi dan mendukung satu sama lain. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang dapat menggambarkan bagaimana keterlibatan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, staf kebersihan, dan siswa dalam membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai peran masing-masing unsur tersebut penting untuk melihat proses terbentuknya budaya PHBS yang diterapkan secara berkelanjutan di sekolah. Penelitian ini tidak hanya menyoroti pelaksanaan program PHBS, tetapi juga menggali pengalaman, pandangan, dan keterlibatan setiap warga sekolah dalam membentuk budaya hidup bersih dan sehat yang dilakukan secara berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta konsep sekolah sehat sebagai landasan dalam memahami dan menafsirkan hasil penelitian. Menurut Kurnianingsih et al. (2023), PHBS merupakan perilaku yang dilakukan secara sadar melalui pembiasaan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri maupun lingkungan. Pembiasaan tersebut tidak muncul dengan sendirinya, tetapi perlu dibangun secara konsisten melalui proses pendidikan di sekolah. Selain itu, Nugraheni et al., (2018) menjelaskan bahwa sekolah sehat merupakan lingkungan yang mampu mendukung tumbuhnya perilaku hidup sehat melalui keterlibatan seluruh warga sekolah, didukung oleh kebijakan, fasilitas, serta berbagai kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kedua konsep tersebut sebagai dasar untuk melihat bagaimana kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, staf kebersihan, dan siswa menjalankan perannya dalam menumbuhkembangkan PHBS di MIN 6 Tangerang. Dengan landasan tersebut, hasil penelitian tidak hanya menggambarkan pelaksanaan program PHBS, tetapi juga menunjukkan bagaimana peran setiap unsur sekolah saling mendukung dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat pada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran sekolah dasar dalam menumbuhkembangkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa di MIN 6 Tangerang. Fokus penelitian diarahkan pada keterlibatan seluruh warga sekolah, meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, staf kebersihan, dan siswa dalam membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat. Kajian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya lebih banyak membahas peran guru, pelaksanaan program, atau ketersediaan fasilitas sekolah secara terpisah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai peran setiap unsur sekolah dalam membentuk budaya PHBS yang dilakukan secara berkelanjutan.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan keterlibatan warga sekolah dalam menumbuhkembangkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan

sekolah. Menurut Moleong (2020) penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada konteks yang alamiah. Penelitian dilaksanakan di MIN 6 Tangerang. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, staf tata usaha, staf kebersihan, dan siswa yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan PHBS di sekolah. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan informan terkait pelaksanaan PHBS.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian sehingga memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara mendalam dari setiap informan (Tarigan & Usiono, 2025). Observasi dilakukan secara langsung terhadap berbagai aktivitas dan kondisi lingkungan sekolah yang berkaitan dengan penerapan PHBS, seperti kegiatan kebersihan, penggunaan fasilitas kesehatan, dan keterlibatan warga sekolah dalam program PHBS. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, arsip sekolah, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Melalui dokumentasi, data yang diperoleh menjadi lebih objektif karena tidak hanya bersumber dari hasil wawancara dan observasi, tetapi juga dari dokumen resmi sekolah. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data. Instrumen pendukung yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, alat perekam suara, dan dokumentasi berupa foto maupun dokumen sekolah.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan makna yang ditemukan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Peran Warga Sekolah dalam Menumbuhkembangkan PHBS

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, staf TU, staf kebersihan, dan siswa, didapatkan informasi bahwa penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di MIN 6 Tangerang telah menjadi bagian dari aktivitas harian yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Penerapan PHBS tidak hanya dilakukan melalui program atau kegiatan khusus, tetapi juga melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan di sekolah.

1. Peran Kepala Sekolah

Dari hasil pengamatan langsung di lapangan, kepala sekolah MIN 6 Tangerang berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan PHBS di sekolah. Peran tersebut terlihat melalui arahan yang secara rutin diberikan kepada guru dan staf mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta upaya memastikan tersedianya berbagai fasilitas pendukung seperti tempat sampah, toilet yang terawat, dan wastafel

cuci tangan. Kondisi lingkungan sekolah yang bersih dan tertata menunjukkan adanya dukungan yang konsisten terhadap penerapan PHBS. Selain itu, kepala sekolah juga terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sehat. Salah satu bentuk keterlibatan tersebut terlihat pada kegiatan penanaman tanaman bersama warga sekolah sebagai upaya menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah.



Gambar 1. Kegiatan penanaman tanaman
Sumber: Data Penelitian, 2026

Kepala sekolah menilai bahwa PHBS menjadi salah satu upaya penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman bagi siswa. Menurutnya, kebiasaan hidup bersih dan sehat tidak muncul begitu saja, tetapi perlu dibangun melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin hingga menjadi bagian dari keseharian siswa. Sebagaimana yang beliau ungkapkan "PHBS harus dibiasakan setiap hari agar menjadi kebiasaan bagi siswa." (Wawancara dengan KS, 18 Mei 2026). Selain itu, kepala sekolah menekankan bahwa tujuan besar ini tidak akan berhasil jika hanya mengandalkan usaha dari satu pihak. Diperlukan kerja sama dan komitmen seluruh warga sekolah agar perilaku hidup bersih dan sehat dapat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah tidak hanya terlihat melalui pemberian arahan, tetapi juga melalui penyediaan fasilitas yang mendukung kesehatan sekolah. Praktik tersebut sejalan dengan konsep Sistem Sekolah Sehat menurut Nugraheni et al. (2018) Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa keberhasilan sekolah sehat ditentukan oleh keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku sehat secara berkelanjutan, sehingga pendidikan kesehatan tidak hanya berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui arahan kepada guru dan staf serta dukungan fasilitas yang memadai, kepala sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan PHBS. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam menumbuhkembangkan budaya hidup bersih dan sehat di sekolah. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam mengarahkan sekolah untuk menumbuhkembangkan PHBS pada siswa melalui kebijakan, pembiasaan, dan penyediaan fasilitas pendukung.

2. Peran Guru

Berdasarkan hasil observasi, guru-guru di MIN 6 Tangerang memegang peranan yang sangat penting sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan PHBS.

Peneliti melihat bagaimana para guru secara aktif membimbing, mengarahkan, dan tidak bosan-bosannya mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan selama berada di lingkungan sekolah. Mereka juga mendampingi langsung berbagai kegiatan kebersihan serta memberikan contoh nyata lewat perilaku mereka sendiri sehari-hari. Salah satu bentuk dukungan nyata yang diamati di lapangan adalah bagaimana guru melatih dan membimbing kader kesehatan sekolah agar bisa ikut menyebarkan kebiasaan sehat ini kepada teman-temannya.



Gambar 2. Kader kesehatan dalam pelaksanaan PHBS
Sumber: Data Penelitian, 2026

Guru menjelaskan bahwa pendidikan mengenai PHBS memang sengaja disampaikan melalui pendekatan teman sebaya. Guru menyatakan bahwa metode yang diterapkan adalah dengan memberikan "Pemahaman kepada siswa melalui penyuluhan kepada kader-kader terpilih dan kemudian mensosialisasikannya kepada siswa lainnya." Selain melalui kader kesehatan, guru juga mendorong siswa untuk menerapkan PHBS lewat kegiatan rutin seperti piket kelas, program Kamis Bersih, dan anjuran membawa bekal dari rumah. Agar kebiasaan ini dapat tertanam dengan baik, guru menerapkan strategi berupa "Memberikan pengingat secara terus-menerus sampai menjadi kebiasaan." Dengan pengawasan dan pendampingan yang konsisten, para guru mulai melihat perkembangan positif di mana siswa kini lebih peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pelaksanaan PHBS di MIN 6 Tangerang sejalan dengan pendapat Yulianingsih et al. (2022) yang menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan edukasi berkelanjutan dalam membentuk perilaku hidup sehat pada siswa sekolah dasar. Hal tersebut terlihat dari upaya guru yang tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pentingnya hidup bersih dan sehat, tetapi juga memberikan contoh secara langsung, mendampingi siswa dalam berbagai kegiatan, serta membiasakan perilaku positif melalui aktivitas sehari-hari di sekolah.

Pembiasaan PHBS di MIN 6 Tangerang tidak hanya dilakukan dengan petunjuk dari guru, tetapi juga melalui bantuan kader kesehatan yang membimbing dan mengajarkan teman-temannya. Kehadiran anggota kader kesehatan membantu memberikan informasi tentang kebersihan dan kesehatan kepada teman-teman sebaya. Melalui kegiatan sehari-hari, pesan tentang pentingnya menjaga kebersihan

diri dan lingkungan bisa disampaikan dengan lebih dekat dan lebih mudah dipahami. Partisipasi siswa dalam mendukung pelaksanaan program kesehatan di sekolah juga ditunjukkan oleh keterlibatan para kader kesehatan. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan hidup bersih dan sehat semakin tumbuh karena contoh dari orang lain, bimbingan, serta dukungan dari lingkungan sekolah yang mendorong para siswa untuk saling mengingatkan dan menjaga kebersihan bersama. Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam membentuk dan membiasakan siswa untuk mempraktikkan perilaku hidup sehat, sekaligus menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan PHBS di lingkungan sekolah.

3. Peran Staf TU

Hasil observasi menunjukkan bahwa ruang Tata Usaha (TU) di MIN 6 Tangerang terlihat rapi dan bersih. Penataan dokumen, perlengkapan kerja, serta kondisi ruangan yang terjaga mencerminkan adanya perhatian terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan kerja. Meskipun tugas utama mereka berfokus pada urusan administrasi, staf TU tetap memberikan dukungan terhadap program PHBS dengan ikut serta dalam kegiatan kebersihan rutin, seperti Kamis Bersih. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan PHBS di sekolah tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga mendapat dukungan dari unsur tenaga kependidikan.



Gambar 3. Partisipasi pada kegiatan kebersihan lingkungan sekolah
Sumber: Data Penelitian, 2026

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan perwakilan staf TU, yang menjelaskan bahwa program kesehatan di sekolah membutuhkan komitmen bersama. Menurutnya, kesuksesan program PHBS ini bisa terwujud karena adanya “kerja sama semua warga sekolah,” di mana setiap elemen saling mendukung kebijakan yang ada (Wawancara dengan TU, 18 Mei 2026). Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan PHBS tidak hanya menjadi tanggung jawab kelompok tertentu, tetapi merupakan upaya bersama yang melibatkan seluruh warga sekolah sesuai dengan peran masing-masing. Dukungan yang diberikan oleh setiap unsur sekolah turut membantu menciptakan kondisi yang mendukung terlaksananya berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan.

Staf TU juga melihat ada perubahan baik pada lingkungan sekolah sejak program PHBS mulai diterapkan. Lingkungan sekolah kini lebih bersih dan rapi, sementara para siswa mulai terbiasa membuang sampah ke tempatnya yang semestinya. Perubahan itu menunjukkan bahwa berbagai usaha yang dilakukan

sekolah tidak hanya memperbaiki kondisi fisik lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran para warga sekolah untuk menjaga kebersihan secara bersama. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi semua anggota sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih rapi dan nyaman untuk belajar.

Keterlibatan staf tata usaha dalam pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menunjukkan bahwa upaya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman tidak hanya menjadi tugas dari para guru saja. Meskipun tugas utama staf tata usaha adalah mengurus administrasi, mereka juga membantu dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan di sekolah. Partisipasi mereka menunjukkan bahwa para warga sekolah bekerja sama dalam mendukung pelaksanaan program yang sudah dibuat. Dengan bantuan tersebut, berbagai kegiatan terkait PHBS bisa berjalan lebih teratur dan memiliki arah yang jelas.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Suskha et al. (2024) yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Teori tersebut menekankan bahwa sekolah yang bersih dan sehat perlu didukung oleh kesadaran kolektif semua anggota sekolah, tanpa terkecuali. Keterlibatan staf TU dalam menjaga kebersihan dan mendukung kegiatan Kamis Bersih menunjukkan bahwa PHBS telah menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. Di samping itu, pandangan positif staf TU terhadap perubahan perilaku siswa menunjukkan bahwa lingkungan yang kompak berpengaruh nyata terhadap kebiasaan anak. Keterlibatan staf TU juga menunjukkan bahwa upaya menumbuhkan PHBS di sekolah dasar memerlukan dukungan seluruh warga sekolah. Dengan adanya partisipasi dari tenaga kependidikan, siswa memperoleh lingkungan yang secara konsisten mendukung terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat.

4. Peran Staf Kebersihan

Kebersihan dan kerapian menjadi salah satu kondisi yang cukup terlihat di lingkungan MIN 6 Tangerang. Berbagai area sekolah, mulai dari halaman, koridor, taman, hingga fasilitas umum, berada dalam kondisi yang terawat. Selain itu, sekolah juga menyediakan sarana pendukung PHBS, seperti tempat sampah, toilet yang bersih, dan wastafel yang tersebar di beberapa lokasi sehingga memudahkan siswa untuk menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Kondisi lingkungan sekolah yang tertata terlihat dari minimnya sampah yang berserakan serta terjaganya kebersihan di berbagai area yang digunakan oleh warga sekolah. Fasilitas yang tersedia juga tampak dalam kondisi layak digunakan dan mudah dijangkau oleh siswa saat melakukan berbagai aktivitas di lingkungan sekolah.



Gambar 4. Pemasangan wastafel untuk mendukung kebiasaan mencuci tangan

Sumber: Data Penelitian, 2026

Kebersihan lingkungan sekolah yang terjaga tidak terlepas dari peran staf kebersihan dalam merawat berbagai fasilitas pendukung PHBS. Untuk memastikan fasilitas tetap bersih dan dapat digunakan dengan baik, staf kebersihan melakukan pengecekan secara rutin dengan cara “Selalu melihat setiap beberapa jam sekali atau mengecek” kondisi toilet, tempat cuci tangan, dan tempat sampah (Wawancara dengan TU, 18 Mei 2026). Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bentuk pemeliharaan agar fasilitas yang tersedia tetap berfungsi sesuai dengan kebutuhan warga sekolah. Perawatan yang dilakukan secara berkala juga membantu mengurangi risiko kerusakan serta memastikan bahwa sarana yang digunakan siswa selalu berada dalam kondisi yang layak. Upaya tersebut berkontribusi dalam menjaga kenyamanan lingkungan sekolah sekaligus mendukung berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan.

Selain merawat fasilitas, petugas kebersihan juga bertugas memastikan lingkungan sekolah tetap rapi dan terjaga. Berdasarkan hasil wawancara, para staf kebersihan merasa ada perubahan positif setelah PHBS diterapkan di sekolah. Lingkungan sekolah terasa lebih rapi, sementara para siswa mulai terbiasa membuang sampah ke tempatnya dan menunjukkan perhatian lebih terhadap kebersihan di sekitar mereka. Perubahan ini menunjukkan bahwa penerapan PHBS tidak hanya berdampak pada kondisi fisik lingkungan sekolah, tetapi juga membantu membentuk kebiasaan-kebiasaan yang mendukung terciptanya suasana sekolah yang lebih nyaman dan teratur.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberlangsungan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah didukung oleh pengelolaan lingkungan dan pemeliharaan fasilitas yang dilakukan secara teratur. Hal ini membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman sekaligus memperkuat berbagai kegiatan yang telah dijalankan oleh sekolah dalam menumbuhkan kebiasaan hidup sehat. Ketersediaan lingkungan yang terawat memungkinkan berbagai aktivitas sekolah berlangsung dengan lebih baik, karena siswa dapat berinteraksi dan belajar dalam kondisi yang mendukung kesehatan. Selain itu, pemeliharaan yang dilakukan secara berkelanjutan menunjukkan adanya perhatian terhadap kualitas lingkungan sekolah sebagai bagian dari upaya mendukung pendidikan kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan PHBS tidak hanya bergantung pada pemberian pemahaman kepada siswa, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan yang mampu menunjang pelaksanaannya secara konsisten.

Upaya staf kebersihan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan memeriksa fasilitas secara rutin sejalan dengan pendapat Wahyudi et al. (2023) yang menjelaskan bahwa sekolah sehat tidak hanya ditunjang oleh pendidikan kesehatan, tetapi juga oleh kondisi lingkungan dan fasilitas yang mendukung. Melalui perawatan yang dilakukan secara berkala, fasilitas seperti toilet, tempat cuci tangan, dan tempat sampah dapat digunakan dengan baik sehingga membantu siswa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kegiatan sehari-hari. Perubahan perilaku siswa yang mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya menunjukkan bahwa lingkungan yang bersih dan terawat dapat mendukung terbentuknya kebiasaan hidup bersih dan sehat. Keberadaan staf kebersihan tidak hanya berfungsi menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga mendukung proses pembiasaan PHBS pada siswa. Lingkungan yang bersih dan terawat memberikan contoh nyata kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Peran Siswa

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di MIN 6 Tangerang terlihat dari berbagai kebiasaan yang dilakukan siswa dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Siswa sudah terbiasa menjaga lingkungan dengan membuang sampah ke tempatnya, melakukan piket kelas sesuai jadwal, dan menggunakan fasilitas cuci tangan yang disediakan sekolah. Kebiasaan ini dilakukan dalam berbagai kegiatan saat berada di lingkungan sekolah, baik saat sedang belajar maupun saat waktu istirahat. Partisipasi aktif siswa dalam merawat kebersihan kelas serta lingkungan sekitarnya menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh sekolah telah berdampak dan diikuti secara nyata dalam kebiasaan sehari-hari oleh para siswa. Selain menunjukkan perhatian terhadap kebersihan lingkungan, kebiasaan ini juga membuat suasana belajar menjadi lebih nyaman dan rapi.



Gambar 5. Mencuci tangan menggunakan fasilitas yang tersedia di sekolah
Sumber: Data Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyampaikan bahwa kegiatan kebersihan yang paling sering mereka lakukan adalah “bersih-bersih kelas” melalui program Kamis Bersih dan piket harian. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah sehingga siswa terbiasa terlibat dalam menjaga kebersihan ruang belajar dan lingkungan kelas. Selain itu, mereka

juga telah terbiasa menerapkan kebiasaan sehat lainnya, seperti “mencuci tangan sebelum makan dan buang sampah pada tempatnya” (Wawancara dengan S, 12 Mei 2026). Kebiasaan tersebut terlihat dalam aktivitas sehari-hari siswa selama berada di lingkungan sekolah, baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun ketika jam istirahat. Tidak hanya itu, kebiasaan hidup bersih dan sehat yang diperoleh di sekolah juga mulai diterapkan di lingkungan rumah. Beberapa siswa mengaku ikut membantu orang tua membersihkan rumah serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar

Partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan yang mendukung PHBS menunjukkan bahwa proses pembentukan perilaku hidup sehat tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui keterlibatan yang terus menerus dalam berbagai aktivitas di lingkungan sekolah. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman langsung yang membantu siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Melalui pengalaman yang diperoleh secara berulang, siswa tidak hanya mengenal konsep hidup bersih dan sehat secara teoritis, tetapi juga memahami cara penerapannya dalam situasi nyata. Proses ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan kesehatan sebagai bagian dari kebiasaan yang perlu dijaga. Seiring berjalannya waktu, pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman tersebut dapat memperkuat kesadaran siswa untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Kurnianingsih et al. (2023) yang menjelaskan bahwa perilaku hidup sehat terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Pandangan tersebut menguraikan bahwa perilaku hidup sehat yang berhasil merupakan tindakan yang dilakukan dengan kesadaran melalui proses kebiasaan yang terus menerus dan konsisten. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pembiasaan yang dilakukan sekolah telah mendorong keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Keterlibatan tersebut menjadi indikator bahwa kebiasaan hidup sehat mulai tertanam dalam aktivitas sehari-hari siswa.

Ketersediaan dan Pemanfaatan Fasilitas Penunjang PHBS

Kondisi lingkungan di MIN 6 Tangerang secara umum menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung terciptanya madrasah yang sehat. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, fasilitas pendukung untuk menjaga kebersihan dan kesehatan sudah tersedia dengan cukup baik. Di berbagai tempat strategis di sekolah, seperti di depan barisan ruang kelas dan area yang digunakan oleh semua orang, telah dipasang wastafel atau tempat cuci tangan baru yang dilengkapi dengan sabun. Selain itu, adanya toilet yang bersih dan tempat sampah yang tersedia di berbagai area seperti halaman, koridor, dan ruang kelas membuat warga sekolah lebih mudah menjaga kebersihan kapan saja.

Dari segi pemanfaatan, fasilitas-fasilitas yang tersedia telah digunakan secara aktif oleh siswa dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terbiasa memanfaatkan wastafel yang disediakan sekolah untuk mencuci tangan pada waktu-waktu tertentu, seperti sebelum makan dan setelah beraktivitas. Sementara itu, tempat sampah yang tersebar di berbagai area sekolah turut mendukung kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kondisi area belajar yang bersih dan tertata menunjukkan bahwa fasilitas tersebut

dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan sarana pendukung PHBS tidak hanya memudahkan siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, tetapi juga membantu menumbuhkan kebiasaan yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.



Gambar 6. Siswa membuang sampah pada tempatnya
Sumber: Data Penelitian, 2026

Melihat fakta di lapangan, aktifnya siswa dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia menunjukkan adanya keterkaitan antara penyediaan sarana pendukung dengan pelaksanaan PHBS di sekolah. Upaya edukasi yang diberikan melalui pembelajaran maupun kegiatan sekolah akan lebih mudah diterapkan ketika didukung oleh lingkungan yang menyediakan sarana yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Keberadaan wastafel, toilet, dan tempat sampah yang terawat memungkinkan siswa melakukan berbagai tindakan yang mendukung kebersihan dan kesehatan secara lebih mudah dan teratur. Kondisi ini menunjukkan bahwa fasilitas sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi bagian penting yang mendukung terlaksananya berbagai kebiasaan sehat di lingkungan sekolah.

Ketersediaan fasilitas juga mencerminkan adanya komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan PHBS. Sarana yang mudah diakses membantu siswa menjalankan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan tanpa mengalami hambatan. Selain mendukung kebutuhan sehari-hari siswa, keberadaan fasilitas tersebut turut memperkuat pelaksanaan program-program kesehatan yang telah dirancang oleh sekolah. Lingkungan yang didukung oleh sarana yang memadai dapat membantu menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi tumbuhnya kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sekitar secara berkelanjutan.

Fenomena nyata di MIN 6 Tangerang ini memperkuat pandangan dari teori Wahyudi et al. (2023), yang menegaskan bahwa sekolah memiliki tanggung jawab mutlak untuk menyediakan lingkungan fisik yang higienis guna memutus mata rantai penularan penyakit di kalangan siswa. Melalui penyediaan infrastruktur yang tepat guna dan responsif seperti ini, pihak sekolah tidak hanya memberikan edukasi mengenai kesehatan, tetapi juga menyediakan lingkungan yang mendukung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat secara nyata di lingkungan sekolah. Penyediaan fasilitas tersebut menunjukkan bahwa sekolah dasar memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Program PHBS yang Dilaksanakan Sekolah

Pelaksanaan PHBS di MIN 6 Tangerang didukung oleh berbagai program terstruktur yang dirancang untuk membiasakan siswa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Program-program tersebut meliputi kegiatan penanaman tanaman, kegiatan Kamis Bersih, piket kelas, edukasi pengelolaan sampah, pembiasaan membawa bekal dan botol minum sendiri dari rumah, serta pengurangan penggunaan sampah plastik. Berbagai program tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh warga sekolah.



Gambar 7. Kegiatan menanam sebagai salah satu program pendukung PHBS
Sumber: Data Penelitian, 2026

Salah satu program yang diterapkan di MIN 6 Tangerang adalah kegiatan penanaman dan perawatan tanaman yang melibatkan siswa secara langsung. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar cara menanam dan merawat tanaman, tetapi juga dibiasakan untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Keterlibatan tersebut turut mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih hijau, bersih, dan nyaman untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu, sekolah juga membiasakan siswa untuk membawa bekal dan botol minum sendiri dari rumah sebagai upaya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai sekaligus mendorong penerapan pola hidup yang lebih sehat. Berbagai kegiatan tersebut mendapat respons positif dari siswa. Mereka mengaku senang mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan karena dinilai bermanfaat serta membuat lingkungan sekolah menjadi lebih nyaman. Melalui berbagai kegiatan tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan melalui praktik secara langsung.

Berbagai program yang diselenggarakan sekolah memperlihatkan adanya upaya untuk mengenalkan pola hidup sehat melalui kegiatan yang dekat dengan aktivitas siswa. Kegiatan seperti Kamis Bersih, penanaman tanaman, pengelolaan sampah, serta kebiasaan membawa bekal dan botol minum dari rumah memberikan pengalaman yang dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sekitar. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan, tetapi juga belajar menerapkannya dalam berbagai aktivitas di sekolah. Pelaksanaan program yang dilakukan secara rutin turut mendorong tumbuhnya sikap peduli terhadap lingkungan, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam menjaga kebersihan bersama.

Kondisi ini sejalan dengan pendapat Rahmadhani & Hasibuan (2025), yang menyatakan bahwa PHBS tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan, tetapi

juga pada penciptaan lingkungan yang mendukung penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan MIN 6 Tangerang tidak hanya berfokus pada pemberian pemahaman mengenai hidup bersih dan sehat, tetapi juga didukung oleh lingkungan sekolah yang memungkinkan siswa menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Kondisi tersebut membantu siswa membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten, sehingga PHBS tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga menjadi bagian dari kebiasaan mereka. Dengan demikian, berbagai program yang dilaksanakan sekolah berperan dalam mendorong terbentuknya kebiasaan hidup bersih dan sehat yang menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa.

Peran sekolah dasar dalam menumbuhkembangkan PHBS diwujudkan melalui berbagai upaya yang saling mendukung, seperti pembiasaan, keteladanan, penyediaan fasilitas, serta pelaksanaan program yang melibatkan siswa dan seluruh warga sekolah. Keterpaduan berbagai unsur tersebut menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan PHBS tidak hanya ditentukan oleh satu program atau kebijakan tertentu, melainkan oleh sinergi antara kepemimpinan sekolah, dukungan fasilitas, keterlibatan tenaga pendidik dan kependidikan, serta partisipasi aktif siswa. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan yang berperan dalam membentuk kebiasaan dan karakter hidup sehat sejak usia dini.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah dasar memiliki peran penting dalam menumbuhkembangkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa melalui pembiasaan, keteladanan, penyediaan fasilitas, serta pelaksanaan berbagai program yang mendukung terciptanya budaya hidup sehat di lingkungan sekolah. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa keberhasilan penerapan PHBS di MIN 6 Tangerang tidak hanya bergantung pada kebijakan atau program sekolah, tetapi juga pada keterlibatan seluruh warga sekolah yang saling mendukung dalam membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan. Sinergi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, staf kebersihan, dan siswa menjadikan PHBS tidak sekadar dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sekolah dasar berperan tidak hanya sebagai tempat memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan yang membentuk karakter dan kebiasaan hidup sehat pada siswa sejak usia dini.

Referensi

- Afresia, W., Asmawati, & Alkafi. (2025). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 07 Pulau Air Kota Padang. *Applicare Journal*, 2(4), 220–231. <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.55>.
- Alam, N., Dzulkifli, A. M., Rahman, S. N., Nurfaidah, & Asikin, A. M. (2024). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Negeri 90 Kampung Beru Takalar. *LITERA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 109-114. <https://doi.org/10.59734/lajpm.v1i2.21>.

- Aminah, S., Huliatusisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT*, 6(1), 18-28. <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5214>.
- Anggraini, H. (2025). Determinasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah dasar. *Unisan Jurnal*, 4(4), 28-36. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3553>.
- Daryanto, Handayani, R. T., Fatimah, A. N., & Aminudin, M. F. (2025). Kebersihan Bagian Dari Iman: Persepsi Siswa Tentang Pengetahuan Kesehatan PHBS di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Tawadhu*, 9(1), 117-128. <https://doi.org/10.52802/twd.v9i1.1715>.
- Elsad, A. R., & Widjaja, G. (2022). Peran Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Promosi Kesehatan. *Jurnal Cross-Border*, 5(1), 451-462. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1097>.
- Karbita, K., & Yessiana, Y. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 1-11. <https://jurnal.umitra.ac.id/index.php/jikmi/article/view/599>.
- Kurnianingsih, F., Lamidi, Yudhitia Akhyari, E., Samin, R., & Subiyakto, R. (2023). *Aktualisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah Dasar*. Umrah PRESS.
- Maharwati, N. K., & Dinatha, N. M. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Kesehatan Melalui Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 57-69. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1497>.
- Mansir, M. A. S., Nurfaidah, S., Fua, J. L. & Machmud, H. (2023). Strategi Pengelolaan Lingkungan Hidup di Sekolah: Praktik Baik Sekolah Adiwiyata. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 16(2), 75-83. <https://doi.org/10.31332/atdbwv16i2.2000>.
- Maulidah, W. D., & Wahyuni, A. (2023). Implementasi Program Adiwiyata Mandiri untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 259-277. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i4.1856>.
- Muchtar, F., Zainuddin, A., & Kohali, R. E. S. O. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SD Negeri 9 Moramo, Desa Ranooaha Raya, Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 871-880.
- Mulyana, A., Lestari, D., Pratiwi, D., Rohmah, N. M., Tri, N., Agustina, N. N. A., & Hefty, S. (2024). Menumbuhkan gaya hidup sehat sejak dini melalui pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 321-333. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2998>.
- Nugraheni, H., Indarjo, S., & Suhat. (2018). *Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*.

Deepublish.

- Mokodongan, B. N. F., Wahyuningsi, S., & Juniarti, Y. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Kelompok A di TK Negeri Ki Hadjar Dewantoro 1 Gorontalo. *Awladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.61159/awladuna.v1i1.81>.
- Moleong, M. A. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmadhani, A. C., & Hasibuan, R. (2025). Meningkatkan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah TK Labschool Unesa 2. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5(1), 239-246. <https://doi.org/10.29303/jmp.v5i1.8672>.
- Salim, M. F., Syairaji, M., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2021). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19-24.
- Sigalingging, V. Y. S., Ginting, A. A. B., & Pasaribu, R. F. (2024). Gambaran Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 104219 Tanjung Anom Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(1), 6658-6666. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8604>.
- Suskha, F., Sugiarta, C., Lara Octavia, A., Rara Putri, M., Rosdiyanti, D., & Ayu Wulandari, F. (2024). "Sekolah Sehat": Sosialisasi Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah. *Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 50–58. <https://doi.org/10.59966/semar.v2i4.1188>.
- Tarigan, R. N. B., & Usiono. (2025). Upaya Peningkatan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di Pedesaan. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(2), 55-60. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i2.3538>.
- Wahyudi, I., Simanjuntak, V., Bafadal, M. F., & Wardhani, R. (2023). Penerapan Pola Hidup Sehat Dalam Pendidikan Jasmani Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Pada Siswa Mas Khulfaur Rasyidin. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 81–87. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v6i1.9956>.
- Wangsa, A. A. R. R., Praganingrum, T. I., Tara, D., & Tanana, I. G. A. (2025). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Siswa-Siswi Sekolah Dasar di Lingkungan Desa Takmung. In *Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar* (Vol. 4, No. 2, pp. 52-60).
- Yulianingsih, N. F. A., Ananda, W., & DS, Y. N. (2022). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak cerdas dan Pintar)*, 6(1), 193-199. <https://doi.org/10.52802/pancar.v6i1.332>.